

# Manajemen Perpustakaan Digital di Era Global pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Rahman Senjaya<sup>1</sup>, Annisa Susinta<sup>2</sup>

Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri  
[susintaaworld@gmail.com](mailto:susintaaworld@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Perpustakaan digital merupakan sebuah sistem perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi dan koleksinya berbentuk digital mendukung perkembangan dunia ilmu pengetahuan di era global. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada ketertarikan peneliti dengan manajemen di perpustakaan IPDN, yaitu belum dilakukannya penelitian perpustakaan digital yang dijalankan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pustakawan dan staff perpustakaan dituntut lebih proaktif, kreatif dan dinamis dalam melihat berbagai perkembangan dan kemajuan teknologi informasi serta ilmu pengetahuan yang terus bertambah dan berubah, sehingga fungsi perpustakaan tidak lagi semata-mata sebagai sarana edukatif dan rekreatif, tetapi juga sebagai sarana informatif, kreatif dan inovatif. Hasil penelitian menunjukkan perpustakaan digital IPDN koleksi ebook nya sangat sesuai dengan kurikulum pembelajaran dan kebutuhan dosen serta mendukung kinerja pegawai. Database yang dilanggan perpustakaan IPDN yaitu Ebsco dan Aplikasi Digilib Praja. Kegiatan yang dilaksanakan oleh pustakawan perpustakaan kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri Jatinangor, yaitu; Sirkulasi, Keanggotaan, Multimedia, *Internet*, Bimbingan Pengguna, *E-Journal*, dan *Digital Library*. Pustakawan dan staff perpustakaan dituntut lebih proaktif, kreatif dan dinamis dalam melihat berbagai perkembangan dan kemajuan teknologi informasi serta ilmu pengetahuan yang terus bertambah dan berubah, sehingga fungsi perpustakaan tidak lagi semata-mata sebagai sarana edukatif dan rekreatif, tetapi juga sebagai sarana informatif, kreatif dan inovatif.

## Kata Kunci:

Perpustakaan Digital,  
Kegiatan Pustakawan.

## A. PENDAHULUAN

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan) ditetapkan bahwa perpustakaan adalah lembaga administrasi seperti karya tulis, cetakan dan/ atau rekaman yang professional dan sistem standar yang memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi, dan pelestarian, dan rekreasi pengunjung (Bab I Paragraf 1) Dalam undang-undang yang disebut "Bab V Pasal 14 Ayat 3" kemudian diatur oleh semua perpustakaan memberikan pelayanan yang baik untuk memajukan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk universitas, perpustakaan adalah sebuah gedung di dalam kampus di mana mahasiswa dapat membaca buku dan jurnal yang tercetak.

Dunia perpustakaan saat ini mengalami persaingan sangat ketat, apalagi ASEAN akan menjadi pasar bebas (Masyarakat Ekonomi Asean). Oleh karena itu perlunya manajemen kerja di perpustakaan. Pengelolaan manajemen perpustakaan digital merupakan syarat utama bagi perkembangan perpustakaan yang berskala internasional. Hal tersebut harus didukung oleh berbagai elemen yang terdapat di organisasi, relasi dan manajemen kinerja yang baik. Tujuan mengelola manajemen kerja perpustakaan digital agar perpustakaan bisa meningkatkan dan mendukung kebermanfaatan informasi, produktivitas pustakawan untuk disediakan kepada pengguna mereka alat riset yang tak ternilai yang memberikan akses ke informasi dan pelayanan yang luas.

Pekerjaan pustakawan di era *Global* maupun Era *Selfie* tidak gampang karena pustakawan dituntut sebagai *agent of change* penyebaran informasi, sebagai figur utama memotivasi masyarakat untuk *lifelong learning* dan mengajak masyarakat untuk mencintai perpustakaan maupun buku. Internet telah menjadi salah satu pemimpin penyebaran informasi dan komunikasi di dunia saat ini. Internet juga telah memberikan kesempatan besar kepada pustakawan untuk menyediakan kepada pengguna mereka alat riset yang tak ternilai yang memberikan akses ke informasi dan pelayanan yang luas. Kompetensi pustakawan yang memadai mendukung manajemen pengelolaan perpustakaan digital diantaranya: pengetahuan dasar, kemampuan interpersonal, kepemimpinan dan manajemen, manajemen koleksi, literasi informasi, penelitian dan kontribusi terhadap profesi, kemampuan dalam bidang teknologi informasi. (Prayitno, 2019).

Kegiatan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan kontrol usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen adalah proses bekerja dengan menggunakan sumber daya –sumber daya organisasi baik sumber daya manusia maupun yang lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan kontrol (*controlling*). (Normi, 2018).

Penelitian yang dilakukan (Al Irfani & Sholeh, 2022) bahwa, Manajemen *E-library* memiliki perbedaan dengan perpustakaan fisik pada umumnya serta manajemen yang terencana dengan baik memiliki dampak yang positif terhadap pengaruh minat baca siswa dan tantangan bagi perpustakaan digital untuk terus berinovasi sesuai kebutuhan pengguna. Perpustakaan sebagai salah

satu pusat informasi, dalam kacamata pendidikan peranannya cukup penting. Karena proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif jika rujukannya tersedia. Melalui perpustakaan dengan sumber-sumber informasi yang ada didalamnya dapat membantu untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan. (Rahadian et al., 2014).

Perencanaan perpustakaan dilakukan dengan musyawarah, pengorganisasian dilakukan dengan pemilihan dan disepakati secara bersama, pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana dan tugasnya masing-masing serta pengawasan dilakukan setiap hari. Pengembangan koleksi dilakukan dengan musyawarah dan pengajuan dari pemustaka, faktor pendukung adalah fasilitas yang cukup memadai, faktor penghambatnya adalah latar belakang pendidikan pustakawan yang bukan berasal dari bidang ilmu perpustakaan. (Hermawan Heris et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan (Sugesti, 2018) bahwa manajemen perpustakaan merupakan pelaksanaan fungsi manajemen untuk memberdayakan unsur manajemen meliputi segala proses dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, sampai pengawasan. Hakikat manajemen secara sederhana mengoptimalkan kontribusi manusia, material, anggaran untuk mencapai tujuan organisasi. Peran manajemen sumber daya manusia telah meningkat menjadi peran yang strategis pada akhirnya bahkan sangat penting di dalam menunjang kemajuan perpustakaan di masa yang akan datang. Semua aspek dari perencanaan, pengorganisasian, pendelegasian, kepemimpinan dan pengendalian juga diperlukan untuk mengarahkan manajemen sumber daya manusia. (Riani, 2013)

Koleksi ebook di perpustakaan IPDN terdapat dan dapat diakses melalui database aplikasi yaitu digilib Praja dan Ebsco. Aplikasi digilib pra adalah pangkalan data *e-resources* yang bekerjasama dengan platform kubuku yang mudah dilihat dan dicerna karena memakai bahasa Indonesia. Aplikasi

Ebsco adalah aplikasi yang multidisiplin ilmu dan *business source complete*. Menurut pengamatan penulis dan sumber dari koleksi ilmiah, syarat dan ketentuan Perpustakaan Digital penyelenggaraannya masih dibawah ekspektasi. Pertama, akses manajemen, teknologi, dan kebijakan. Kedua terkait dengan kemudahan akses atau aksesibilitas mencapai suatu objek, layanan, dan lingkungan.

Sejumlah karakteristik lingkungan baru (era global) sebagai akibat dari perkembangan ICTs, menghadapkan pustakawan seperti akses lebih besar terhadap berbagai jenis informasi, kecepatan perolehan akses informasi, kompleksitas temuan informasi, analisis dan hubungan informasi, teknologi yang berubah secara konstan dan terus menerus, investasi dana untuk teknologi informasi, pustakawan bertanggung jawab menjamin efisiensi dan efektivitas perjalanan informasi dari berbagai sumber hingga dimanfaatkan pengguna informasi (pemustaka).(Salmubi, 2011). Pustakawan di era global sudah melek teknologi informasi mempunyai tugas perubahan transisi yang bersifat akomodatif.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan yang dituangkan dalam bentuk makalah dengan judul: Manajemen Perpustakaan Digital Di Era Global Pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

## B. KAJIAN TEORITIS

### 1. Konsep Dasar Manajemen

Manajemen adalah sebagai ilmu, seni dan profesi. Kunci yang utama dalam penerapan sistem manajemen terletak di *sense of belonging* pada sistem yang dibangun, perubahan budaya kerja serta rancangan sistem yang terintegrasi. Dalam pengoperasian perpustakaan digital seharusnya didukung dengan pengetahuan manajemen yang baik agar merangsang organisasi untuk mengembangkan serta berinovasi terhadap tuntutan zaman. Untuk memberikan layanan yang efektif dan

efisien bagi pemustaka, inovasi perpustakaan terus menerus dilakukan dengan mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, pengelolaan/ manajemen diperlukan dengan menerapkan sesuai dengan standar nasional perpustakaan yang dijadikan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan dan pengembangan perpustakaan. Manajemen sebagai ilmu muncul berdasarkan asumsi bahwa perkembangannya berdasarkan ilmu-ilmu lain sehingga di masa depan dimungkinkan penyempurnaan teori yang berkaitan, Manajemen sebagai seni merupakan pelengkap dari ilmu, karena pada penerapan ilmu manajer butuh sentuhan seni agar tujuan dari organisasi lebih tercapai secara optimal. (Rahmah et al., 2019)

Manajemen dalam perpustakaan dapat dibahasakan dengan melakukan kegiatan mengatur, mengarahkan, membimbing, mengendalikan, melakukan tugas-tugas kepustakawanan untuk mencapai tujuan perpustakaan. Dari pengertian ini manajemen di perpustakaan perlu untuk dipelajari, dipahami, dan direalisasikan oleh pemimpin perpustakaan agar tercapai tugas, fungsi dan tujuan perpustakaan.(Iskandar., 2016). Manajemen perpustakaan sangat penting dalam hal menumbuhkan minat baca di kalangan civitas akademika IPDN. Manajemen perpustakaan merupakan pelaksanaan fungsi manajemen untuk memberdayakan unsur manajemen.

### 2. Profesi Pustakawan

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai unsur penting dari peningkatan kualitas organisasi, dalam hal ini lingkungan Perguruan Tinggi Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Pengelolaan dapat dilakukan dengan melakukan pengelolaan dan pengembangan SDM yang dijadikan sebagai perbaikan dalam mengatasi kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang digunakan oleh organisasi. Pengelolaan sumber daya manusia yang akan mendukung

pengelolaan perpustakaan digital Institut Pemerintahan Dalam Negeri Jatinangor menjadikannya sebagai salah satu upaya agar segala hal yang terkait dengan perpustakaan dapat diakses secara mudah dan cepat oleh siapapun yang berkepentingan.

Manajemen memiliki sifat profesi yang di dalamnya terdapat beberapa penekanan yang mengarah kepada kesimpulan sebagai berikut. Pertama, sebagai ilmu sudah dipastikan bahwa manajemen telah ditelaah dan ditingkatkan lewat berbagai lembaga pendidikan dan *training*. Kedua, spesialisasi pengetahuan dan keahlian yang diperlukan dalam manajemen dipakai untuk membimbing, menasehati dan memerintah orang yang bekerja sama dalam satu tim dan ini merupakan manajemen sebagai proses. Pada akhirnya manajemen sebagai profesi menuntut para profesional agar bekerja sesuai dengan kode etik untuk melindungi klien mereka. Manajemen saat ini lebih mengarah pada kecenderungan meningkatnya profesionalisme baik dalam dunia bisnis maupun organisasi nonprofit. Pustakawan termasuk kategori profesi karena untuk menjadi pustakawan yang profesional seseorang harus melewati beberapa syarat, yaitu pengetahuan dan keterampilan khusus.

### 3. Konsep Manajemen Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang memiliki koleksi online dengan objek digital yang berkualitas, perpustakaan dikembangkan secara luas dan dikelola sesuai dengan prinsip global sehingga, selain itu koleksi yang ada dapat diakses secara berkelanjutan dan bertahap dengan didukung oleh layanan-layanan yang diperlukan oleh pengguna ketika membutuhkan sumber informasi.(Board, 2018).

Pada umumnya standar perpustakaan digital memiliki hampir kesamaan dengan perpustakaan digital yang diatur dalam UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, dalam Undang-Undang tersebut menyebutkan ada 6 standar yang harus

ada dalam perpustakaan yaitu (1) standar koleksi, (2) standar sarana dan prasarana, (3) standar pelayanan, (4) standar tenaga perpustakaan, (5) standar penyelenggaraan, dan (6) standar pengelolaan. Dalam pengelolaannya bisa dikhususkan pada koleksi dan pelayanan digital yang diberikan untuk pemustaka dalam minat baca.

Perpustakaan digital dapat diakses dari manapun dan kapanpun, namun dengan catatan tetap ada jaringan komputer sehingga antara komputer server dimana lokasi perpustakaan digital tersimpan dapat berhubungan dengan komputer pengguna (Saleh, 2014). Terdapat berbagai jenis koleksi digital yang dikelola oleh perpustakaan digital, antara lain:

1. Skripsi, tesis, maupun disertasi ataupun jurnal yang telah dirubah formatnya menjadi format digital.
2. *Gray literature* (literatur kelabu), adalah bahan-bahan perpustakaan yang tidak dipublikasikan pada jalur formal atau tidak tersedia secara komersial. Sebagai contoh laporan penelitian karya ilmiah, hasil seminar, majalah ilmiah, ataupun tulisan staf akademika yang terpublikasi secara lokal.
3. Video, klip dan sejenisnya yang biasanya digunakan pada proses belajar mengajar.
4. *Electronic-book (e-book)*, yaitu buku-buku yang memang sudah dalam format elektronik saat diproduksi.
5. *Electronic-journal (e-journal)*, yaitu jurnal-jurnal yang bertaraf nasional dan internasional yang sudah tersedia dalam bentuk elektronik.
6. Koleksi digital lainnya seperti brosur-brosur, foto-foto, kliping koran atau majalah serta dokumen-dokumen sebagai arsip lembaga yang dimungkinkan untuk dipublikasikan secara digital.(Hadaie et al., 2020)

#### 4. Manajemen Pengetahuan dan Informasi

Menurut Koina dalam Siregar (2005) manajemen pengetahuan adalah suatu disiplin yang mempromosikan suatu pendekatan terintegrasi terhadap pengidentifikasian, pengelolaan dan pendistribusian semua aset informasi suatu organisasi. Sedangkan Laudon (2002) manajemen pengetahuan berfungsi meningkatkan kemampuan organisasi untuk belajar dari lingkungannya dan menggabungkan pengetahuan dalam suatu organisasi untuk menciptakan, mengumpulkan, memelihara dan mendefinisikan pengetahuan organisasi tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jatinangor adalah sebagai berikut:

1). Sirkulasi

Layanan sewa, perpanjangan, pengembalian” untuk buku dan koleksi lainnya. Secara khusus, bahan referensi, laporan akhir, disertasi, makalah penelitian, manuskrip publikasi, CD/DVD, multimedia, dan buku/majalah/majalah bertanda C (reservasi) tidak akan disewakan.

2). Keanggotaan

Menyediakan Pendaftaran Keanggotaan dan Pembaruan Keanggotaan

3). Multimedia

Perpustakaan melayani pengguna yang hendak memanfaatkan koleksi e-book yang bisa didownload secara mandiri melalui gadget pada [www.kubuku.id/download/digilib-praja/](http://www.kubuku.id/download/digilib-praja/), yang dapat diakses secara gratis. Koleksi eBook perpustakaan IPDN berasal dari pembelian dan sumbangan pemustaka. Sumbangan eBook dari pemustaka tersedia pada aplikasi Digilib Praja. Sedangkan eBook yang berasal dari pembelian <http://er.elib.ipdn.ac.id/> user: ipdnmember password: member123

4). Internet

Tersedia fasilitas akses internet dan hotspot

WIFI melalui handphone maupun laptop pengguna

5). Bimbingan Pengguna

Membantu pengguna yang belum mengenal dengan fasilitas IT yang ada di perpustakaan.

6). E-Journal

Perpustakaan memfasilitasi penelusuran jurnal online yang bisa diakses secara gratis.

7). Digital Library

Kemajuan teknologi informasi menjanjikan kemudahan dalam sistem manajemen pengetahuan (*knowledge management*) terutama bagi lembaga dalam bidang pengelolaan informasi secara elektronik termasuk perpustakaan. Perpustakaan dituntut menyediakan sumber-sumber dan sarana penelusuran informasi dalam bentuk elektronik yang syarat dengan pengetahuan tak terstruktur. Pustakawan dituntut sebagai subjek yang dapat memberdayakan pengetahuan dengan mengeksplorasi konsep manajemen pengetahuan (*knowledge management*) untuk diterapkan di lingkungan perpustakaan.

Penerapan bidang pustakawan yang dapat diterapkan di perpustakaan, yakni Pustakawan Referensi dan Penelitian (*Reference and research librarians*), Pustakawan pelayanan publik (*Public service librarians*), Pustakawan layanan teknis (*Technical services librarians*), Pustakawan Serials (*Serial librarians*), Pustakawan katalogisasi (*Cataloging librarians*), Pustakawan sistem (*System librarians*), Pustakawan koleksi khusus (*Special collections librarians*), Pustakawan layanan digital (*Digital services librarians*), Pustakawan sekolah (*School librarians*), dan Direktur perpustakaan (*Library directors*). (Oktavia, 2019).

#### 5. Peranan Perpustakaan di Era Global

Dalam era globalisasi informasi dapat mengubah segala kehidupan manusia menjadi lebih maju dan modern. Kondisi ini memiliki arti

penting dalam mengembangkan semua sarana di bidang teknologi informasi dan telekomunikasi pada lembaga-lembaga yang bergerak dibidang informasi. Perpustakaan pada dasarnya dinilai mampu memberikan informasi secara lengkap, cepat dan tepat sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Hadirnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan perkembangan automasi perpustakaan ini sangat berpengaruh terhadap aspek kehidupan orang dan lembaga perpustakaan. Perpustakaan di Era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai merebaknya akses internet dan trend kecerdasan buatan (*artificial intelegent*) telah terjadi pergeseran dalam pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi informasi untuk mengambil peran dalam membangun aksesibilitas informasi masyarakat.

Perpustakaan berbasis digital merupakan perkembangan dan penerapan ICT untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna memberdayakan sumber daya manusia agar dapat meningkatkan daya saing yang tinggi. Perpustakaan digital memiliki tujuan yaitu dapat membantu pemustaka dalam meningkatkan aspek ilmu pengetahuan sehingga lebih mudah mencari sumber buku. (Firdausi, 2021).

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan studi yang melibatkan keseluruhan situasi atau objek penelitian, daripada mengidentifikasi variabel yang spesifik.(Putra, 2013). Metode penelitian kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.(Usman & Akbar, 2014)

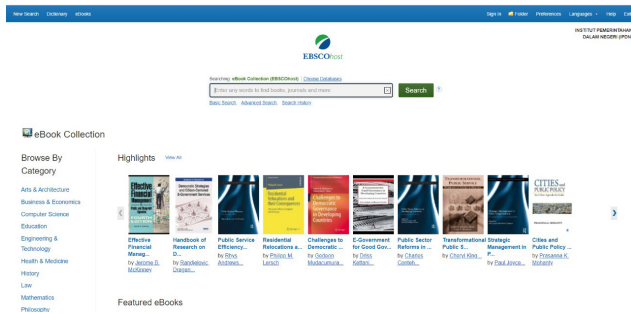
Desain yang dipakai pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif yaitu untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang konsep dasar manajemen, manajemen pengetahuan dan informasi, pengertian pustakawan, perpustakaan digital, peranan perpustakaan di era global, pengelolaan perpustakaan digital untuk ketersediaan informasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pustakawan Institut Pemerintahan Dalam Negeri Jatinangor. Data yang dikumpulkan dilakukan dengan melakukan observasi dan pengumpulan catatan berupa dokumen. Hasil penelitian dipaparkan berkaitan dengan Manajemen pengelolaan perpustakaan digital di era global, fungsi perpustakaan digital dalam mendukung aksesibilitas informasi di era global, peran pustakawan dalam manajemen perpustakaan digital yang berkontribusi pada kesediaan informasi.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan digital merupakan sebuah infrastruktur, kebijakan dan prosedur, dan organisasi, mekanisme politik dan ekonomi yang diperlukan untuk mengakses dan melestarikan konten secara digital. (Sun & Yuan, 2012). Perpustakaan IPDN Jatinangor secara bertahap melakukan transformasi dimulai pembentukan konsep Perpustakaan Digital dari tahun 2011. EBSCO (Elton BStephens Company) adalah sebuah perusahaan terkenal dan terbaik di Amerika yang menyediakan layanan *e-journal* database yang berpusat di Birmingham, Alabama yang berdiri tahun 1944. EBSCO sistem referensi dan informasi ilmiah yang dapat diakses secara online melalui internet. EBSCO merupakan hasil kerjasama yang diberikan kedutaan Amerika Serikat (AS) melalui perpusnas untuk Perpustakaan IPDN yang dimulai pada tahun 2011. Langganan ebSCO terbaru tahun 2022. Perpustakaan digital Institut Pemerintahan Dalam Negeri memiliki sistem informasi yang terpusat melalui pengelolaan database

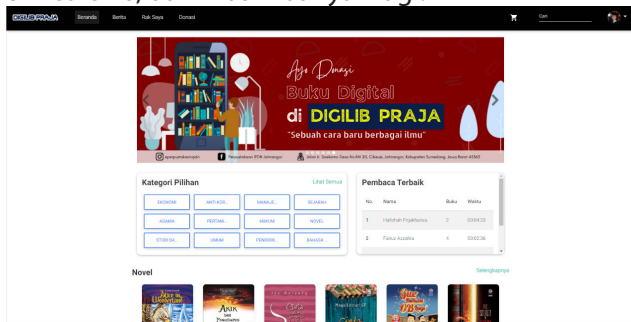
berupa informasi referensi, koleksi skripsi 5.200 judul/eksemplar, tesis 330 judul/eksemplar, dan disertai 120 judul/eksemplar, serta koleksi majalah, e-journal dan surat kabar berdasarkan data Perpustakaan PUSAT IPDN per 30 Mei 2022. Pengelolaan database dalam sebuah sistem memerlukan konsep perancangan sistem yang baik. Pengelolaan dalam sebuah sistem ini disebut dengan keterampilan dalam memanajemen.



Sumber: [www.ebscohost.com](http://www.ebscohost.com)

**Gambar 1. Koleksi Ebook Pada Aplikasi Ebsco**

Database EBSCO dapat melalui website didalam jaringan IPDN yaitu [www.search.ebscohost.com](http://www.search.ebscohost.com) user ID: ipdnlib Password: Libr4ry\_22. Koleksi yang terdapat pada ebsco yang dilanggan yaitu; *Arts & Architecture, Business & Economics, Computer Science, Education, Engineering & Technology, Health & Medicine*, dan masih banyak lagi.



Sumber: Aplikasi Digilib Praja Versi Windows

**Gambar 2. Beranda Aplikasi Digilib Praja**

Koleksi Smartlib IPDN sebagian didominasi oleh literatur dengan bidang sosial dan politik, dalam rangka mendukung pembelajaran pada 3 (tiga) fakultas yang terdiri dari Fakultas Manajemen Pemerintahan, Fakultas Politik Pemerintahan, dan

Fakultas Perlindungan Masyarakat. Koleksi ebook digilib praja yang tersedia cocok digunakan dan mendukung pembelajaran pada 3 (tiga) fakultas kampus IPDN yang terdiri dari Fakultas Manajemen Pemerintahan, Fakultas Politik Pemerintahan, dan Fakultas Perlindungan Masyarakat; Filsafat, hukum, sosial, metodologi penelitian, statistika, bahasa dan sastra, manajemen, ekonomi, agama, komputer, anti korupsi, umum.

### Fungsi Perpustakaan Dalam Pengelolaan Perpustakaan Digital Untuk Ketersediaan Informasi

Perpustakaan yang andal adalah perpustakaan yang memiliki kemampuan akses terhadap teknologi. Dalam hal ini, perpustakaan digital merupakan perpustakaan yang memiliki keunggulan teknologi. Sistem dan manajemennya telah didukung oleh teknologi serta koleksi-koleksinya berupa teknologi digital. Keberadaan perpustakaan digital memberikan solusi kepada pengguna dan menawarkan kemudahan bagi para penggunanya untuk mengakses sumber informasi elektronik dengan alat yang menyenangkan pada waktu dan kesempatan yang terbatas. Pengguna tidak lagi terikat secara fisik pada jam layanan perpustakaan dimana pengguna harus mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan informasi. Oleh karena itu perpustakaan digital dapat memfasilitasi dan memecahkan persoalan keterbatasan akses tersebut. Dalam membangun masyarakat informasi peran perpustakaan digital merupakan salah satu pelaku utama dalam mewujudkan kemajuan informasi dan teknologi.

Aksesibilitas informasi adalah aktivitas pengguna (responden) dalam mendapatkan informasi melalui prosedur dan mekanisme yang ditetapkan oleh perpustakaan yang bersangkutan. Indikator aksesibilitas terhadap informasi yang diamati dalam penelitian ini adalah sumber informasi, jenis informasi, frekuensi penelusuran, cara penelusuran, subjek yang ditelusur, waktu

menelusur, dan jumlah jam penelusuran dalam setiap kali kunjungan. (Maksum et al., 2008).

Tujuan utama dari perpustakaan digital yaitu memberikan layanan perpustakaan kepada pemustaka yang diprioritaskan pada penggunaan dan penyaluran informasi dengan cepat dan tepat. (Widayanti, 2015). Sedangkan menurut (Mulyadi, 2016) adalah suatu sistem perpustakaan yang mempunyai berbagai macam layanan dan juga obyek informasi yang memiliki dukungan akses melalui perangkat digital. Perpustakaan digital juga dikenal dengan *e-library* atau *Electronic Library*.

### Peran Pustakawan Dalam Pengelolaan Manajemen Perpustakaan Digital Yang Berkontribusi Pada Ketersediaan Informasi

Perpustakaan digital pada dasarnya memiliki 3 (tiga) karakteristik utama sebagaimana diulas (Tedd, L. A. & Large, 2005) dalam (Prasojo, 2016), yaitu: (1) menggunakan teknologi yang mengintegrasikan kemampuan menciptakan, mencari, dan menggunakan informasi dalam sebuah jaringan yang tersebar luas, (2) memiliki koleksi yang mencakup data dan metadata yang saling mengaitkan berbagai data, baik di lingkungan internal maupun eksternal, (3) merupakan kegiatan mengoleksi dan mengatur sumber daya digital yang dikembangkan bersama-sama komunitas pemakai jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Layanan informasi berbasis teknologi telah diimplementasikan oleh perpustakaan IPDN Jatinangor, maka pustakawan mempunyai peran baru. Perubahan itu sedang berlangsung, khususnya bagi perpustakaan yang telah mengimplementasikan perpustakaan digital.

Tabel 1  
Koleksi Ebook Perpustakaan IPDN

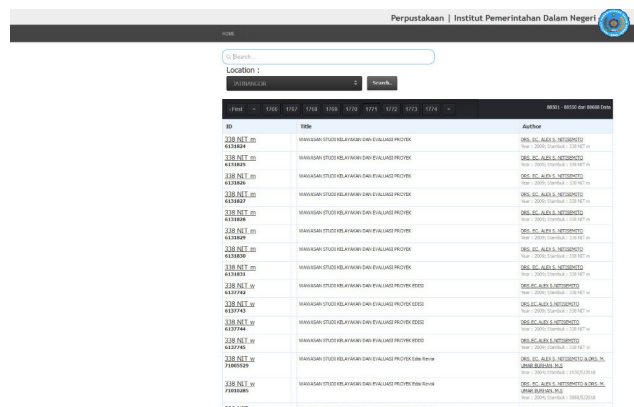
No	Judul Buku	Publisher	Penulis	Bahasa
1	Dr. Hadi Prabowo, M.M. Kepemimpinan Birokrasi	Elex Media Komputindo	Hendro Basuki	IND
2	Public Policy Edisi 6	Elex Media Komputindo	Dr. Riant Nugroho	ENG
3	Rencana Induk dan Peta Jalan Pertumbuhan Hijau Aceh Tahun 2020-2050	Syiah Kuala University Press	Pemerintah Aceh	IND
4	Strategi Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus	Penerbit Salemba	Sari Wahyuni, Wahyuningsih	IND
5	Building Financial Models	McGraw-Hill Education	John S. Tjia	ENG
6	Strategi Komunikasi dan Statistik Sosial	PT. RajaGrafindo Persada	Kinkin Yuliaty Subarsa Putri	IND
7	Hukum Perlindungan Anak Dan Perempuan di Indonesia	Deeppublish	Rahman Amin	IND
8	Innovative Reward Systems for the Changing Workplace 2/e	McGraw-Hill Education	Thomas B. Wilson	ENG
9	BEST PRACTICE HUMAS BISNIS DAN PEMERINTAH: Manajemen Humas, Teknik Produksi Media Publisitas dan Public Relations Writing	Prenada Media	Rahmat Krisyantono, Ph.D.	IND
10	Building a Knowledge-Driven Organization	McGraw-Hill Education	Marc J. Rosenberg	ENG

Sumber: Aplikasi Digilib Praja

Pada tabel 1 digambarkan 10 (sepuluh) eksemplar koleksi ebook yang paling sering dibaca oleh pengguna aplikasi digilib praja, yang mana sebagian besar ebook berbahasa Indonesia. Dalam pembelian bahan pustaka ebook pustakawan



berperan penting dan utama dalam mengelola dan memfasilitasi kebutuhan ebook yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran di kampus IPDN serta permintaan dosen/ pegawai yang terkait dengan kinerja. Kerjasama antar perpustakaan sangat dibutuhkan di era global sekarang, karena tuntutan pemustaka yang menginginkan informasi didapatkan secara cepat dan akurat.



**Sumber: Katalog Perpustakaan IPDN**  
**Gambar 4. Web Online Public Access**  
**Catalog IPDN E-Library**

Pada gambar 4 katalog buku cetak perpustakaan. Jumlah koleksi bahan pustaka cetak di perpustakaan pusat IPDN Jatinangor sebesar 80,457 Eksemplar. Pengunjung yang datang ke perpustakaan sebelum mengambil buku yang dibutuhkan mereka mencari terlebih dahulu data buku katalog dapat diakses melalui <http://elib.ipdn.ac.id/katalog/index.php/home/search> kemudian setelah pemustaka/pengunjung mengakses katalog dan mengambil bukunya di rak tetapi tidak menemukan buku maka pustakawan bagian pelayanan akan siap membantu pemustaka.

## E. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang mempunyai koleksi yang tersedia dalam format digital. Perpustakaan IPDN

berlangganan database Ebsco <https://search.ebscohost.com/> dan Digilib Praja <https://kubuku.id/download/digilib-praja/> serta Turnitin <https://turnitin.com/>

2. Sejumlah karakteristik pekerjaan baru (era digital) sebagai akibat dari perkembangan ICTs, menghadapkan pustakawan pada sejumlah fakta yang tak terhindarkan seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan terhadap adaptasi lingkungan yang terus berubah, multidisiplin atau generalis, dan memiliki komitmen yang tinggi dalam artian pendidikan bagi teknisi perpustakaan (fungsional keterampilan/ asisten pustakawan), dan tenaga profesional perpustakaan (fungsional keahlian/ pustakawan).
3. Pimpinan perpustakaan harus tetap memberikan motivasi serta semangat dalam mendukung dan menghadapi era global. Pustakawan harus dilakukan agar responsive dalam melakukan pengembangan profesi kepustakawanan dengan menghadiri seminar, diskusi ilmiah, lokakarya, membuat karya tulis: Jurnal ilmiah dan buku untuk dapat mengantisipasi perubahan yang terjadi akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, bertanggung jawab meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Saran yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah Perpustakaan harus memperluas akses penggunaannya.

### Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan kesimpulan diatas adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pustakawan di Perpustakaan IPDN dapat terus adaptif terhadap perubahan zaman.
2. Bagi peneliti lain diharapkan artikel ini dapat menambah referensi dan dapat dilakukan

penelitian dengan variabel yang sama dan pendekatan yang berbeda agar dapat menambah wawasan mengenai manajemen perpustakaan digital di era global.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Al Irfani, I. Della, & Sholeh, M. (2022). Manajemen E-Library Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan.*, Vol. 9 No.1, pp., 1172-1184. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/44155>
- Board, t.l. (2018). *Bridging the Digital Divide: making the world's cultural and scientific heritage accessible to all. The International Federation of Library. Diakses 2 Desember 2020.*. <https://www.ifla.org/publications/iflaunesco-manifesto-for-digital-libraries>
- Firdausi, N. (2021). Layanan Prima Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Digital Quotient Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan.*, Volume, 09, No, 01. pp., 215-228.
- Hadaie, E., Dannur, & Mahbubeh, M. (2020). Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital dalam Membentuk Generasi Literat di SMA Negeri 1 Pamekasan. *Investi: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan.*, Volume, 02. No. 02.
- Hermawan Heris, A., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema.*, Vol. 5, No. 01, pp., 114-126. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>
- Iskandar. (2016). *Manajemen dan Budaya Perpustakaan.* Bandung: PT Refika Aditama.
- Maksum, Buldansyah, D. L., & Prawati, B. (2008). Aksesibilitas Informasi, Intensitas Komunikasi, dan Efektivitas Layanan Informasi Digital. *Jurnal Perpustakaan Pertanian.*, Vol. 17, No. 2. pp., 48-55.
- Mulyadi. (2016). *Pengelolaan Perpustakaan Digital.* NoerFikri Offset.
- Normi, S. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen. (E-Book).* Yogyakarta: Expert.
- Oktavia, S. (2019). Peran Perpustakaan dan Pustakawan Dalam Menghadapi Generasi Digital Native. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi. Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi.*, Volume, 3. No. 01. <https://doi.org/10.17977/um008v3i12019p081>
- Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan., (2010).
- Prasojo, L. D. (2016). Pengelolaan Perpustakaan Digital di UPT Perpustakaan UNY. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan.*, Vol. 4, No. 02, pp., 248-256. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i2.10958>
- Prayitno, D. E. (2019). Perpustakaan Digital Sebagai Information Life Cycle dalam Kehidupan Masyarakat Informasi. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi. Volume 3 Nomor 2, Oktober 2019.* <https://doi.org/10.30742/tb.v3i2.763>
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahadian, G., Rohanda, & Anwar, R. K. (2014). Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan.*, Vol. 2. No. 01, pp., 27-36. <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11628>
- Rahmah, E., Marlina, & Erlianti, G. (2019). *Manajemen Perpustakaan.* Depok: Rajawali Pers.
- Riani, A. L. (2013). *Manajemen Sumberdaya Manusia Masa Kini. (e-Book).* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saleh, A. R. (2014). *Membangun Perpustakaan digital, (Tangerang Selatan: Universitas terbuka) hlm 13.* Universitas Terbuka.
- Salmubi. (2011). *Rekontruksi Peran Pustakawan Indonesia: Persiapan Menghadapi Era Perpus-*

---

takaan Digital. *Media Pustakawan.*, Vol.18 No. 3 & 4. <https://doi.org/10.37014/medpus.v18i4.828>

Sugesti, R. (2018). Konsep Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MTs Negeri 1 Purworejo. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 02, pp., 1-16. <https://doi.org/10.37758/jat.v1i2.211>

Sun, J., & Yuan, B.-Z. (2012). Development and Characteristic of Digital Library as a Library Branch. In *IERI Procedia* (Vol. 2, Pp. 12-17). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.ieri.2012.06.044>

Tedd, L. A., & Large, A. (2005). *Digital Libraries: Principles and Practice in the Global Environment*. K. G. Saur Verlag GmbH.

Usman, H., & Akbar, P. S. (2014). Metodologi Penelitian Sosial. In *Edisi Kedua*. (p. pp., 78). Jakarta: Bumi Aksara.

Widayanti, Y. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Digital. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan.*, Vol. 3, No. 01, pp., 126-137. <http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v3i1.1579>

